

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI**  
**“BEDAH MISTERI: LAHIRNYA JAKA MADA**  
**SANG PENYATU NUSANTARA”**



Oleh:

**Silviana Huda**

**NIM 1812480024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2024**

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI  
“BEDAH MISTERI: LAHIRNYA JAKA MADA  
SANG PENYATU NUSANTARA”**



**PERANCANGAN**

Oleh:

**Silviana Huda**

**NIM 1812480024**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual

2024

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “BEDAH MISTERI: LAHIRNYA  
JAKA MADA SANG PENYATU NUSANTARA”**

Diajukan oleh SILVIANA HUDA, 1812480024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241). Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 09 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Arif Agung S, M.Sn.

NIP.19671116 199303 1 001/NIDN 0016116701

Pembimbing II

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001/NIDN 00090907204

Cognate/ Penguji Ahli

Edi Jatmiko, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19850103 201504 1 001/NIDN 0030198507

Ketua Program Studi

Daru Tunggul Aji, SS., MA.

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 003018706

Ketua Jurusan

Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/NIDN 0015037702

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Shofaruddin, S.Sn., MT

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan jasmani rohani, serta rahmat dan segala kehendaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan Buku Ilustrasi “Bedah Misteri : Lahirnya Jaka Mada Sang Penyatu Nusantara” ini dengan cukup baik.

Perancangan ini merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan sumber sejarah baru mengenai asal-usul kelahiran Mahapatih Gajah Mada yang hingga kini masih menjadi misteri. Penulisan sejarah mengenai asal-usul Gajah Mada dibukukan dengan dilengkapi unsur-unsur visual berupa ilustrasi untuk menambah daya tarik bagi para pembaca. Sehingga pesan akan dapat tersampaikan dengan maksimal dan mudah diingat oleh para pembaca. Perancangan buku ilustrasi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan S-1 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber sejarah baru dan dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Namun dalam penyelesaiannya, perancangan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran dari pembaca sebagai evaluasi untuk pembuatan karya tulis selanjutnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2023

Silviana Huda

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam serangkaian proses pengerjaan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa proses ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini, saya ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Irwandi, S. Sn., M. Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Sholahuddin, S. Sn., MT., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Daru Tunggul Aji, S.S., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn., yang telah mengawali membimbing sebagai Pembimbing I sebelum masa pensiun.
6. Bapak Drs. Arif Agung, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I, atas segala arahan dan masukan selama proses pengerjaan tugas akhir.
7. Bapak Indiria Maharsi M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabarannya dalam memberi arahan dan masukan selama proses pengerjaan tugas akhir.
8. Seluruh dosen pengajar dan karyawan Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Midkhol Huda dan Ibu Miftakhul Islamiyah, yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir selesai.
10. Sahabat semasa hidup, Ahmad Didan Permay Ainun Rizqy yang selalu memprioritaskan dan mendukung penulis, baik secara materi maupun non materi, dan telah membantu dalam tahap riset lapangan untuk proses pengerjaan tugas akhir.
11. Bapak Triman dan Ibu Sri Utami, selaku Juru Kunci Petilasan Angling Darma dan praktisi supranatural yang telah membantu dalam proses riset di wilayah Ngimbang, Lamongan hingga Gunung Wilis, Kediri.
12. Bapak Sony Andi Ahmad, selaku praktisi sejarah di Kabupaten Lamongan.

13. Mbah Pairin, selaku Juru Kunci Gunung Wilis, Kediri.
14. Mbah Yadi, selaku praktisi supranatural atas kesediaannya menjadi mediator untuk sosok Gajah Mada.
15. Kakakku Ivan Bakhtiar yang selalu memberi dukungan dan pandangan terkait sejarah Gajah Mada sebagai topik utama tugas akhir.
16. Sahabat seperjuangan semasa kuliah, Katarinita Winimalaharstu Prakasita yang selalu berbagi suka duka selama menjalani perkuliahan.
17. Sahabat Haura Calista SPR. yang telah berkenan meminjami laptop semata wayangnya untuk penulis demi penyelesaian proses Tugas Akhir ini.
18. Sahabat-sahabat DKV ISI angkatan 2018 : Azizah, Eline, Tazky, Roland, Oddy, Lutfi, Kitting, dan Elsa yang telah banyak memberi dukungan.
19. Seluruh mahasiswa DKV ISI Angkatan 2018 yang telah memotivasi.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana Huda

NIM : 1812480024

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh materi dalam Perancangan Tugas

Akhir yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “BEDAH**

**MISTERI: LAHIRNYA JAKA MADA SANG PENYATU NUSANTARA”**

yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Desain dalam Program

Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, merupakan karya yang dari hasil riset dan dibuat dengan unsur

kebaruan serta tidak terdapat tindakan plagiasi atau peniruan karya orang lain.

Selain itu Laporan Tugas Akhir berupa perancangan buku ilustrasi sejarah kelahiran

Jaka Mada belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau

diterbitkan oleh Perguruan Tinggi manapun, kecuali yang secara tertulis telah

dijadikan referensi dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

Silviana Huda

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviana Huda

NIM : 1812480024

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Desain

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Sebagai sarana media pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Karya Tugas Akhir Perancangan yang berjudul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “BEDAH MISTERI: LAHIRNYA JAKA MADA SANG PENYATU NUSANTARA”**. Dengan demikian penulis memberikan kepada UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selaku penulis. Demikian pernyataan ini dibuat sengan sebenar-benarnya,

Yogyakarta,  
Yang membuat pernyataan

Silviana Huda



## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI “BEDAH MISTERI: LAHIRNYA JAKA MADA SANG PENYATU NUSANTARA”**

Oleh: Silviana Huda

NIM: 1812480024

Indonesia merupakan wilayah negara yang terdiri dari ribuan pulau. Mulai dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote. Ribuan pulau yang tersusun hingga menjadi satu kesatuan dari sebuah negara ini seringkali disebut dengan istilah Nusantara. Nusantara merupakan konsep kenegaraan yang berasal dari Kerajaan Majapahit, gagasan ini dicetuskan oleh Mahapatih Gajah Mada dan termaktub dalam Sumpah Palapa yang menyebutkan bahwa Ia akan menaklukan wilayah Nusantara. Meski begitu terkenal akan prestasi-prestasinya, asal-usul Gajah Mada masih menjadi misteri yang banyak diperdebatkan hingga saat ini. Beberapa daerah mencoba menguak dengan menggali lebih dalam sejarah dan bukti-bukti kelahiran Gajah Mada. Salah satu daerah yang turut serta menelusuri jejak masa kecil Gajah Mada adalah Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Diketahui Gajah Mada memiliki nama masa kecil sebagai Jaka Mada yang berarti pemuda dari Desa Mada. Mada ialah sebuah wilayah yang berada di Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Sejarah mengenai Jaka Mada merupakan warisan sejarah yang spektakuler, maka dari itu dibutuhkan media yang tepat untuk membukukan sekaligus memperkenalkan cerita sejarah Jaka Mada kepada khalayak.

Media informasi yang dipilih adalah buku ilustrasi. Dalam visualisasinya, selain menampilkan suatu peristiwa atau gagasan yang mudah dipahami, ilustrasi juga memiliki nilai estetika didalamnya, sehingga pesan akan tersampaikan dengan maksimal. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi ini berisi mengenai sejarah kelahiran Jaka Mada dengan bukti situs-situs peninggalan Majapahit berdasarkan informasi hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Kata kunci : Buku Ilustrasi, Jaka Mada, Kerajaan Majapahit, Sejarah.

## **ABSTRACT**

### ***DESIGN OF THE ILLUSTRATION BOOK "THE MYSTERY SURGERY: THE BIRTH OF JAKA MADA, THE UNIVERSITY OF THE NUSANTARA"***

*By: Silviana Huda*

*NIM: 1812480024*

*Indonesia is a country consisting of thousands of islands. Starting from Sabang to Merauke, from Miangas to Rote Island. Thousands of islands that are arranged to form one unit of a country are often referred to as the archipelago. The archipelago is a state concept that originated from the Majapahit Kingdom, this idea was coined by Mahapatih Gajah Mada and was contained in the Palapa Oath which stated that he would conquer the archipelago. Even though he is so famous for his achievements, the origins of Gajah Mada are still a mystery that is much debated to this day. Several areas are trying to uncover this by digging deeper into the history and evidence of Gajah Mada's birth. One of the areas that participates in tracing the footsteps of Gajah Mada's childhood is Lamongan Regency, East Java. It is known that Gajah Mada had a childhood name as Jaka Mada, which means young man from Mada Village. Mada is an area in Lamongan Regency, East Java. The history of Jaka Mada is a spectacular historical heritage, therefore the right media is needed to record and introduce the historical story of Jaka Mada to the public.*

*The information media chosen was an illustrated book. In visualization, apart from showing an event or idea that is easy to understand, the illustration also has aesthetic value in it, so that the message will be conveyed optimally. The design results in the form of an illustrated book contain the history of the birth of Jaka Mada with evidence of Majapahit heritage sites based on information from interviews and observations in the field.*

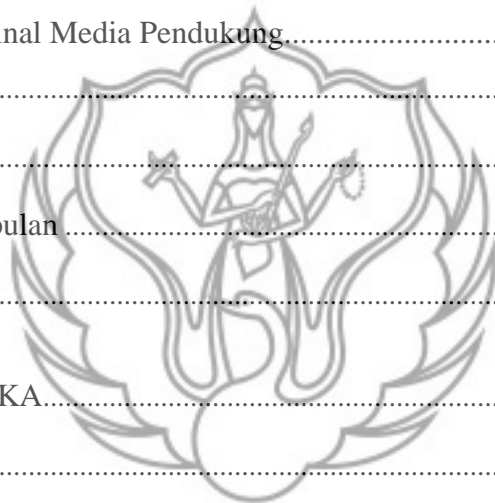
*Keywords: Illustrated Book, Jaka Mada, Majapahit Kingdom, History.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
BAB I .....	15
PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Perancangan.....	18
D. Batas Lingkup Perancangan.....	18
E. Manfaat Perancangan.....	19
F. Metode Penelitian.....	19
G. Metode Analisis Data.....	20
H. Skematika Perancangan .....	21
BAB II.....	22
IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA .....	22
A. Identifikasi Data.....	22
1. Tinjauan Tentang Kecamatan Modo Lamongan .....	22
2. Tinjauan Tentang Cerita Kelahiran Jaka Mada .....	24
3. Tinjauan Tentang Folklor .....	30
4. Tinjauan Tentang Perancangan.....	32
5. Tinjauan Tentang Buku Ilustrasi .....	34

B. Analisis Data .....	36
BAB III .....	38
KONSEP PERANCANGAN .....	38
A. Tujuan Komunikasi.....	38
B. Strategi Komunikasi.....	38
C. Tujuan Media .....	38
D. Strategi Media .....	39
1. Khalayak Sasaran .....	39
2. Pemilihan Media .....	39
3. Program Media.....	39
E. Tujuan Kreatif .....	39
F. Strategi Kreatif.....	39
1. Target Audiens .....	40
2. Pesan Verbal .....	40
3. Pesan Visual.....	41
4. Program Kreatif .....	43
5. Proses Produksi .....	44
6. Media Pendukung.....	44
G. Konsep Perancangan Buku Ilustrasi.....	45
1. Judul Buku.....	45
2. Penokohan dan <i>setting</i> .....	45
3. Storyline .....	45
BAB IV .....	48
STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN .....	48
A. Data Visual.....	34
1. Tokoh.....	48
2. Data Visual Pakaian Ratu dan Rakyat Majapahit.....	53

3. Data Visual Lingkungan Majapahit .....	54
4. Studi Visual Karakter .....	57
5. Studi Tipografi .....	61
6. Studi Aset Desain.....	63
B. Perancangan Buku Ilustrasi.....	64
1. Sketsa.....	64-66
2. Artwork Sampul.....	67
3. Artwork Sampul Dalam.....	67
4. Halaman Keterangan Buku dan Kata Pengantar.....	68
5. Halaman Daftar Isi dan Prolog.....	68
6. Halaman isi.....	69-79
7. Final Media Pendukung.....	80
BAB V.....	85
PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN .....	88
A. Dokumentasi Penelitian.....	88
B. Dokumentasi wawancara dan mediumisasi .....	91
C. Dokumentasi Konsultasi.....	94
D. Dokumentasi Sidang dan Pameran .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh huruf serif dan sans serif.....	41
Gambar 2. Contoh buku ilustrasi.....	41
Gambar 3. Contoh gambar ilustrasi semi realis.....	42
Gambar 4. Contoh kertas <i>mattepaper</i> .....	42
Gambar 5. Contoh karakter Mowgli.....	48
Gambar 6. Contoh visualisasi dari Ratu Kamboja.....	49
Gambar 7. Mpu Tantular.....	49
Gambar 8. Foto tradisional Jawa.....	50
Gambar 9. Ilustrasi prajurit Majapahit.....	51
Gambar 10. Kucing besar dan kucing belang tiga.....	52
Gambar 11. Musang Putih.....	52
Gambar 12. Anak pedesaan.....	53
Gambar 13. Pakaian era Majapahit.....	54
Gambar 14. Candi Wringin Lawang, Majapahit.....	54
Gambar 15. Makam Kucing Condromowo dan Garangan Putih.....	55
Gambar 16. Makam Nyi Andong Sari.....	55
Gambar 17. Foto situs -situs Majapahit.....	56
Gambar 18. Sketsa Nyi Andong Sari dan Mpu Sidowayah.....	57
Gambar 19. Sketsa Jaka Mada (atas) dan temannya (bawah).....	58
Gambar 20. Sketsa dua prajurit Majapahit.....	59
Gambar 21. Sketsa Mbok Rondo, Kucing Condromowo, dan Garangan Putih.....	60
Gambar 22. Pemilihan font pada judul.....	61
Gambar 23. Pemilihan font yang akan digunakan dalam naskah.....	62
Gambar 24. Relief Dewa Kala.....	63
Gambar 25. Desain Ornamen Dewa Kala.....	63
Gambar 26. Sketsa adegan dalam ilustrasi.....	66
Gambar 27. Final <i>Layout</i> desain sampul.....	67
Gambar 28. Final <i>Layout</i> desain sampul dalam.....	67
Gambar 29. Halaman keterangan buku dan kata pengantar.....	68
Gambar 30. Halaman daftar isi dan prolog.....	68
Gambar 31. Halaman 2 dan 3.....	69

Gambar 32. Halaman 4 dan 5.....	69
Gambar 33. Halaman 6 dan 7.....	70
Gambar 34. Halaman 8 dan 9.....	70
Gambar 35. Halaman 10 dan 11.....	71
Gambar 36. Halaman 12 dan 13.....	71
Gambar 37. Halaman 14 dan 15.....	72
Gambar 38. Halaman 16 dan 17.....	72
Gambar 39. Halaman 18 dan 19.....	73
Gambar 40. Halaman 20 dan 21.....	73
Gambar 41. Halaman 22 dan 23.....	74
Gambar 42. Halaman 24 dan 25.....	74
Gambar 43. Halaman 26 dan 27.....	75
Gambar 44. Halaman 28 dan 29.....	75
Gambar 45. Halaman 30 dan 31.....	76
Gambar 46. Halaman 32 dan 33.....	76
Gambar 47. Halaman 34 dan 35.....	77
Gambar 48. Halaman 36 dan 37.....	77
Gambar 49. Halaman 38 dan 39.....	78
Gambar 50. Halaman 40 dan 41.....	78
Gambar 51. Halaman 42 dan biodata penulis.....	79
Gambar 52. Halaman kosong.....	79
Gambar 53. Pembatas Buku.....	80
Gambar 54. Totebag.....	80
Gambar 55. Stiker.....	81
Gambar 56. Variasi T-shirt hitam.....	81
Gambar 57. Variasi T-shirt putih.....	82
Gambar 58. Topi.....	82
Gambar 59. Poster pameran.....	83
Gambar 60. Katalog pameran.....	84
Gambar 61. Silviana Huda di depan lokasi Situs Makam Gunung Ratu.....	88
Gambar 62. Logo Kerajaan Majapahit.....	89
Gambar 63. Makam Dewi Andong Sari.....	89
Gambar 64. Makam binatang kesayangan Dewi Andong Sari.....	90

Gambar 65. Situs Sitinggil.....	90
Gambar 66. Perjalanan Lamongan-Kediri.....	91
Gambar 67. Rumah Mbah Pairin.....	91
Gambar 68. Gunung Wilis, Kediri.....	91
Gambar 69. Gapuro pintu masuk Gunung Wilis.....	92
Gambar 70. Pendakian menuju puncak Wilis.....	92
Gambar 71. Berziarah menuju makam leluhur.....	92
Gambar 72. Mediumisasi .....	93
Gambar 73. Wawancara Bersama Mbah Ehsan.....	93
Gambar 74. Kunsultasi proposal.....	94
Gambar 75. Konsultasi <i>artwork</i> .....	94
Gambar 76. Konsultasi sketsa gambar.....	95





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah negara yang terdiri dari ribuan pulau. Mulai dari Sabang hingga Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote. Ribuan pulau yang tersusun hingga menjadi satu kesatuan dari sebuah negara ini seringkali disebut dengan istilah Nusantara. Istilah Nusantara pertama kali tercatat dalam literatur Jawa pada abad ke-12 hingga abad ke-16. Diadopsi dari Kerajaan Majapahit untuk menggambarkan suatu penyatuan negara. Secara morfologi, istilah Nusantara diambil dari Bahasa Jawa Kuno. “Nusa” berarti Pulau, dan “antara” berarti lain atau bisa diartikan sebagai seberang. Pada abad ke-20, istilah Nusantara kembali dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara. Hal ini bertujuan untuk menjadikan istilah Nusantara sebagai salah satu nama alternatif untuk meneruskan nama wilayah Hindia-Belanda. Saat itu, penggunaan nama Indonesia yang berarti Kepulauan India telah disetujui untuk digunakan. Kemudian kata Nusantara dipakai sebagai sinonim dari Kepulauan Indonesia. ([rimbakita.com/nusantara/](http://rimbakita.com/nusantara/), diakses pada 14 Februari 2022)

Istilah Nusantara berasal dari konsep kenegaraan Jawa di abad ke-13 hingga abad ke-15. Nusantara termasuk dalam tiga bagian wilayah yang dimiliki oleh Kerajaan Majapahit, yaitu Negara Agung, Mancanegara, dan Nusantara. Dalam konsep ini, Nusantara diartikan sebagai pulau yang berada di luar Jawa. Kerajaan Majapahit adalah kerajaan bercorak Hindu-Budha yang dianggap sebagai salah satu kerajaan terbesar dalam sejarah Indonesia. Terdapat tiga gagasan yang diwariskan sebagai pusaka bangsa Indonesia, diantaranya Bendera Merah Putih yang merujuk pada Tunggul Bang Tawan Putih dari Prasasti Kudadu. Kedua, Wawasan Nusantara (Dwipa Mandala). Selanjutnya, Bhineka Tunggal Ika (Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa) dalam Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular. Kitab Negara Kertagama menyebutkan bahwa saat ini wilayah Nusantara bisa dikatakan mencakup seluruh bagian wilayah modern Indonesia ditambah dengan wilayah Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan sebagian kecil Filipina Selatan.

Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya, menantu dari

penguasa terakhir Kerajaan Singasari yang bernama Raja Kertanegara. Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit berlangsung pada masa kepemimpinan Raja Hayam Wuruk. Kerajaan ini memiliki patih yang sangat diandalkan yakni Gajah Mada. Patih Gajah Mada inilah yang mencetuskan gagasan politik Nusantara yang termaktub dalam Sumpah Palapa yang menyebutkan bahwa Ia akan menaklukkan wilayah Nusantara. Akhirnya Patih Gajah Mada mampu menundukkan satu per satu daerah yang belum bernaung di bawah panji kekuasaan Majapahit. Bahkan wilayah kekuasaannya meluas hingga ke daerah luar Nusantara. (<https://m.merdeka.com/jatim/mengenang-masa-kejayaanmajapahit-sudah-seperti-negara-maju-di-zaman-sekarang.html?page=2> diakses pada 14 Februari 2022)

Gajah Mada merupakan sosok mahapatih yang sangat berpengaruh terhadap Kerajaan Majapahit menuju puncak kejayaannya. Sosok mahapatih perkasa yang setia mengemban tugas dari pemangku tahta kerajaan untuk terus menjaga keutuhan dan memperluas wilayah kekuasaan. Bahkan Indonesia telah menganggap Patih Gajah Mada sebagai simbol pahlawan, simbol patriotisme, dan persatuan nasional. Meski begitu terkenal akan prestasi-prestasinya, asal-usul Gajah Mada masih menjadi misteri yang banyak diperdebatkan hingga saat ini. Beberapa daerah mencoba menguak dengan menggali lebih dalam sejarah dan bukti-bukti kelahiran Gajah Mada. Salah satu daerah yang turut serta menelusuri jejak masa kecil Gajah Mada adalah pemerintah Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Dilansir dari Kompas.com, Bupati Lamongan Masfuk memerintahkan untuk membentuk tim penelusuran sejarah Gajah Mada di Lamongan. Tim tersebut beranggotakan sejumlah budayawan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait. Berdasarkan keterangan sejumlah budayawan Lamongan, terdapat bukti autentik dan bukti lisan yang menyatakan bahwa Gajah Mada berasal dari Lamongan. Maka dari itu, Bupati Lamongan memerintahkan pembentukan tim untuk menelusuri sejarah ini, karena daerah lain juga meyakini bahwa mahapatih Majapahit yang terkenal itu berasal dari daerahnya. Penelusuran jejak sejarah atas kepercayaan masyarakat sekitar Kecamatan Modo yang mempercayai bahwa Gajah Mada merupakan putera dari daerah tersebut, beberapa kali dilakukan. Kecamatan Modo adalah desa

yang terletak kurang lebih 30 kilometer di sebelah barat Kota Lamongan, dan berjarak 50 kilometer sebelah selatan Kota Tuban. Terdapat dua objek sejarah yang dianggap penting dalam mendukung sejarah kelahiran Gajah Madayakni Makam Ibunda Gajah Mada di Gunung Ratu yang berada di Desa Cancing, dan situs-situs sejarah yang berada di Kecamatan Modo. Kedua objek ini termasuk dalam pengawasan Dinas Purbakala Trowulan Mojokerto. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2009/06/17/16203753/oasemuasal>, diakses pada 14 Februari 2022)

Sebuah sumber menyebutkan bahwa nama Gajah Mada bukanlah nama asli, melainkan nama gelar. Sebelum dinobatkan sebagai Patih Amangkubumi dengan gelar Gajah Mada, ia memiliki nama Jaka Mada. Nama ini pun bukan nama asli, melainkan sebutan nama yang menunjukkan bahwa ia merupakan seorang pemuda yang berasal dari wilayah Mada. Pernyataan ini merujuk pada cerita sejarah mengenai Jaka Mada yang hingga kini masih melekat di lingkungan masyarakat Kecamatan Modo, Lamongan. Mereka meyakini bahwa Jaka Mada merupakan seorang pemuda yang lahir dan mengukir kisah masa kecil di wilayah Kecamatan Modo. Hal ini diperkuat dengan adanya makam Ibunda Jaka Mada dan Situs Sitinggil yang merupakan petilasan Jaka Mada saat masih kecil. Tidak jauh dari itu, terdapat sebuah desa dengan nama Bedander. Nama ini sama persis dengan nama desa yang dijadikan tempat persembunyian Bekel Jaka Mada dan Jayanegara saat terjadi pemberontakan Ra Kuti. Maka dari itu, situs sejarah yang berada di sekitaran Kecamatan Modo- Lamongan diyakini memiliki keterkaitan dengan cerita sejarah Kerajaan Majapahit.

Cerita masa kecil Jaka Mada masih terwariskan secara turun-temurun. Kisah bermula saat salah satu istri Raden Wijaya melakukan pengangsan dan merahasiakan identitas diri dengan menyamar sebagai Dewi Andong Sari. Saat usia kandungannya cukup, ia melahirkan seorang putra yang dikenal dengan nama Jaka Mada. Dewi Andong Sari meninggal dunia saat Jaka Mada masih kecil. Kemudian Jaka Mada dirawat oleh seorang kepala desa bernama Ki Gedhe Sidowayah. Sehari-hari Jaka Mada menghabiskan waktu untuk mengembala kerbau. Ia biasa mengawasi kerbau dengan duduk diatas gundukan batu yang berbentuk menyerupai punden berundak. Kini tempat tersebut dikenal dengan Bukit Sitinggil. Bukit ini terletak diantara Trowulan,

Mojokerto dengan Tuban. Dari tempat inilah Jaka Mada biasa melihat iring-iringan prajurit Kerajaan Majapahit berjalan menuju Tuban, begitu juga sebaliknya. Maka, dalam hati Jaka Mada mulai timbul keinginan untuk menjadi prajurit Kerajaan Majapahit.

Meski telah diceritakan secara gamblang dan diperkuat dengan situs sejarah yang ada, namun kisah ini masih belum banyak ditulis sebagai sumber sejarah. Sangat disayangkan jika suatu daerah memiliki kekayaan sejarah yang spektakuler namun belum ada pembukuan valid mengenai warisan sejarah tersebut. Maka dari itu dibutuhkan media yang tepat untuk membukukan sekaligus memperkenalkan cerita sejarah Jaka Mada kepada khalayak. Salah satu media yang mampu memuat cerita dan menampilkan visualisasi dari berbagai kejadian yang dialami tokoh yakni melalui media buku ilustrasi bergaya kuno atau masa lalu.

Dengan adanya penelitian dan perancangan ini, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan sebagai sumber catatan sejarah yang dapat dinikmati oleh khalayak. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka sekaligus arsip catatan sejarah untuk Kabupaten Lamongan.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang misteri kelahiran Jaka Mada sang penyatu Nusantara dan situs sejarahnya di Kabupaten Lamongan ?

## C. Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan konsep narasi tentang kelahiran Jaka Mada dibalik situs-situs yang menyebar di Kabupaten Lamongan, dalam bentuk buku ilustrasi.
2. Menghasilkan konsep buku ilustrasi dengan perpaduan bahasa verbal dan visual yang menarik dan mudah dipahami.

## D. Batas Lingkup Perancangan

1. Objek Perancangan
  - a. Cerita sejarah kelahiran Jaka Mada
  - b. Cerita sejarah dibalik Makam Gunung Ratu, dan Situs Sitinggil

2. Media perancangan berupa buku ilustrasi bergaya kuno atau masa lalu.
3. Waktu dan Tempat Perancangan

Kegiatan penelitian dalam perancangan media informasi ini akan dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun seluruh rangkaian penelitian sekaligus perancangan akan dilakukan di Desa Gembong Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.

#### E. Manfaat Perancangan

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi arsip sejarah berupa karya ilustratif yang menggambarkan cerita sejarah Jaka Mada dan keterkaitannya dengan Makam Gunung Ratu, Situs Sitinggil dan Sendang Krapyak

2. Masyarakat

Hasil perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memperluas wawasan mengenai warisan sejarah yang ada di Lamongan.

3. Institusi

Hasil perancangan ini akan tersimpan sebagai arsip karya hasil penelitian sekaligus perancangan berlatar dan bernilai sejarah, dan arsip berupa jurnal dari penelitian ini dapat diakses melalui internet oleh perpustakaan kampus di seluruh Nusantara.

4. Mahasiswa

Mahasiswa akan memperoleh hasil, pengetahuan dan wawasan baru dari kegiatan perancangan ini. Yaitu dengan mempelajari tahapan dari proses yang dilalui ketika mengerjakan suatu perancangan.

#### F. Metode Penelitian

1. Data yang dibutuhkan yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer

Dilakukan dengan mengumpulkan dengan observasi ke lokasi Makam Gunung Ratu, Situs Sitinggil dan Sendang Krapyak

b. Data Sekunder

Dilakukan dengan wawancara di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan

2. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, mediumisasi terhadap sosok leluhur Mahapatih Gajah Mada, studi pustaka, dan melalui internet.
3. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan alat tulis, laptop dan handphone.

G. Metode Analisis Data

Objek perancangan ini dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H sebagai berikut :

a. *What*

Apa yang akan dirancang ?

b. *Who*

Siapa targer perancangan ini ?

c. *Where*

Di mana perancangan ini di-*publish* ?

d. *When*

Kapan perancangan ini akan di-*publish* ?

e. *Why*

Mengapa perancangan ini dilakukan ?

f. *How*

Bagaimana proses pembuatan perancangan serta bagaimana perancangan ini dapat menyelesaikan masalah komunikasi visual ?



## H. Skematika Perancangan

